

Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Lanang* Karya Yonathan Rahardjo

Oktaviana Yuanda Lestari¹, Hermawan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Rokania, Indonesia
e-mail : oktaviyana098@gmail.com¹, hermawan.caniago@gmail.com²

Abstrak

Karya sastra merupakan hasil ciptaan rekaan manusia bukan hanya memberikan hiburan tapi juga memberikan nilai, baik itu nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup atau moral. Karakter adalah jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang yang berkaitan dengan dimensi psikis dan fiksi. Novel *Lanang* karya Yonathan Rahardjo merepresentasikan bagaimana karakter tokoh utama Lanang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk karakter tokoh utama dalam novel *Lanang* menurut Wulandari & Ajizah, (2022) yang meliputi sikap, emosi, kemauan, kepercayaan, kebiasaan, dan konsepsi diri. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bentuk karakter ada 6 yaitu sikap ditemukan 17 data, emosi ditemukan 14 data, kemauan ditemukan 15 data, kepercayaan ditemukan 6 data, kebiasaan ditemukan 7, konsep diri ditemukan 15. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk karakter yang paling dominan yaitu sikap ditemukan 17 data, dan yang paling sedikit adalah kepercayaan hanya ditemukan 6 data.

Kata kunci : *Kajian prosa fiksi, Karakter tokoh utama, Bentuk karakter tokoh utama*

Abstract

Literary works are creations of human invention that not only provide entertainment but also provide value, be it beauty values or life teaching or moral values. Character is the identity, personality and character inherent in a person which is related to the psychological and fictional dimensions. The novel *Lanang* by Yonathan Rahardjo represents the character of the main character Lanang. The aim of this research is to determine the character of the main character in the novel *Lanang* according to Wulandari & Ajizah, (2022) which includes attitudes, emotions, desires, beliefs, habits and self-conceptions. The type of research used is qualitative research using descriptive methods. The results of the research show that there are 6 forms of character, namely attitudes found in 17 data, emotions found in 14 data, willpower found in 15 data, beliefs found in 6 data, habits found in 7, self-concept found in 15. Based on the research, it can be concluded that the most dominant form of character, namely attitude, was found in 17 data, and the least is trust, only 6 data were found.

Keywords: *Study of prose fiction, Character form of the main character, Character from of the main character*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya sastra yang dapat dituangkan melalui ekspresi yang berupa tulisan dan menggunakan bahasa sebagai medianya (Erlina, 2022). Selanjutnya, Karya sastra berasal dari masyarakat dan memang selayaknya dikembalikan kepada masyarakat, khususnya masyarakat sastra (Prawira, 2018). Kemudian, Sastra adalah karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya (Nisya, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan suatu karya kreatif yang diciptakan seseorang dari pemikiran yang imajinatif sehingga pengarang dapat menghasilkan sebuah karya. Dari karya tersebut pengarang akan mengungkapkan, mengekspresikan perasaan, pengalaman, dan sebagai media dalam suatu bentuk yang lebih

menjadi nyata. Secara umum sastra terdiri atas tiga jenis yaitu, puisi, prosa, dan drama. Dari ketiga jenis sastra tersebut, peneliti hanya memfokuskan kajian pada prosa fiksi.

Prosa (fiksi) merupakan cerita rekaan yang tidak didasarkan pada kebenaran sejarah (Ladola, 2022). Selanjutnya fiksi adalah menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interkasinya dalam lingkungan dan sesame, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan (Asih Ria Ningsih, S.S. et al., 2022). Kemudian Prosa fiksi merupakan karya naratif yang bersifat rekaan, kejadian dalam prosa tidak benar-benar terjadi di dunia nyata (Nisya, 2018). Jadi dapat disimpulkan dari pendapat ahli diatas bahwasannya prosa fiksi merupakan sebuah cerita yang diciptakan dari imajinasi penulis tentang kehidupan yang tidak benar-benar terjadi. salah satu prosa fiksi tersebut disebut novel.

Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur instrinsik dan ekstrinsik (Oktarina, 2009). Selanjutnya, Novel yang dalam bahasa Inggris disebut Novel, dalam bahasa Italia Novella, dan dalam bahasa Jerman Novelle secara harfiah berarti "sebuah barang baru yang kecil" dan kemudian diartikan sebagai "cerita pendek dalam bentuk prosa" (Ihsanto, 2014). Kemudian, Novel merupakan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (Setiawan, 2019). Dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya yang yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang untuk menonjolkan watak dan sifat seseorang. Didalam sebuah novel ada 2 unsur yang membangun yaitu Unsur yang pertama adalah unsur intrinsik.

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur instrinsik sebuah novel adalah unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita (Ladola, 2022). Unsur-unsur tersebut meliputi peristiwa, cerita, plot, penekohan, tema, latar, sudut pandang penderitaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Unsur-unsur yang akan menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur secara faktual akan di jumpai jika orang membaca karya sastra. Sebagai unsur yang membangun sebuah karya sastra, kehadiran unsur instrinsik sangat di perlukan. Selanjutnya, Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sastra dari luar seperti pendidikan, agama, ekonomi, filsafat, psikologi dan lain-lain (Putra, 2014). Namun, dalam penelitian ini tidak semua unsur intrinsik tersebut diteliti, Penelitian ini akan di fokuskan pada penokohan.

Penokohan adalah proses yang dipergunakan oleh pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fisiknya (Nuraeni, 2017). Selanjutnya, penokohan dalam suatu cerita adalah pemberian sifat baik lahir maupun batin pada seorang pelaku atau tokoh yang terdapat pada cerita (Setiawan, 2019). Kemudian, Penokohan dan perwatakan ini merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam sebuah fiksi amat penting bahkan menentukan, karena tidak akan mungkin sebuah karya fiksi tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan tanpa adanya tokoh yang bergerak yang akhirnya membentuk alur cerita (Nofrita, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa penokohan merupakan sifat atau gambaran dari seorang tokoh dalam sebuah cerita fiksi yang dimana itu menentukan alur dari sebuah cerita yang akan terjadi.

Tokoh dalam sebuah novel memiliki beberapa jenis. Berdasarkan peran atau pentingnya tokoh dalam sebuah cerita dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peran utama, frekuensi kemunculannya sangat tinggi, menjadi pusat pengisahan, sedangkan Tokoh tambahan adalah tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek (Na'im, 2016). Akan tetapi, pada penelitian hanya berfokus dalam karakter tokoh utama yang ada pada novel Lanang karya Yonathan Rahardjo.

Alasan peneliti tertarik mengambil penelitian tentang karakter tokoh utama dalam novel Lanang karya Yonathan Rahardjo dikarenakan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam diri manusia yang dapat menentukan terhadap kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri selain itu karakter juga dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. karakter Lanang ini sangat menarik karena dia cerdas, obsesif, dan melankolis yaitu tipe kepribadian yang dikenal cukup pendiam, cukup sensitive dan mengandalkan perasaan. Karakter Lanang membawa

pembaca dalam kejadian yang dialaminya dan juga karakter tokoh utama yang ada dalam novel Lanang belum diteliti sebelumnya, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang karakter tokoh utama dalam novel Lanang karya Yonathan Rahardjo.

Tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah novel yang bersangkutan (Fazalani, 2021). Selanjutnya, tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan, Tokoh utama selalu hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian dan konflik (Prawira, 2018). Kemudian, tokoh utama adalah individu utama dalam fiksi yang mengalami peristiwa atau perilaku dalam berbagai peristiwa cerita (Ladola, 2022). Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh utama adalah gambaran atau berperan penting dalam cerita setiap novel dan yang paling banyak diceritakan dalam kejadian yang ada di novel. Setiap tokoh memiliki perannya masing-masing terutama tokoh utama. Tokoh utama yang diceritakan dalam sebuah novel pasti memiliki karakter atau watak.

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, perasaan, sikap dan perilaku yang ditampilkan seseorang (Tham, 2019). Selanjutnya, karakter merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Erlina, 2022). Kemudian, karakter adalah "tabiat, kepribadian, identitas diri, jati diri. Karakter adalah jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang yang berkaitan dengan dimensi psikis dan fiksi (Ladola, 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak atau perilaku dari seseorang yang menjadi sifat, akhlak dan budi pekerti yang menjadi ciri khas untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, sikap dan perilaku yang ditampilkan seseorang. Dengan adanya karakter orang lain bisa mengetahui sikap dan tingkah laku seseorang terutama dalam karakter tokoh utama didalam novel.

Ketika seorang pembaca membaca sebuah karya sastra misalnya novel, maka akan timbul sebuah perasaan dan melihat cerita tentang kehidupan dari masing-masing karakter dalam novel. Seorang pengarang menulis sebuah novel bukan untuk menimbulkan perasaan senang kepada pembaca akan tetapi menyampaikan sebuah pesan tentang kejadian dan aksi para tokoh dalam novel itu. Pengarang mendeskripsikan bahwa setiap orang memiliki perbedaan dalam karakter, seperti temperamental, perasaan memiliki, dikucilkan, pantang menyerah, kuat atau rasa humor. Dalam sebuah cerita para tokoh pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya berfokus pada karakter tokoh utama yang ada di novel Lanang karya Yonathan Rahardjo.

Novel "*Lanang*" menceritakan kisah seorang Dokter Hewan yang ingin mengungkapkan sebuah misteri tentang wabah penyakit yang menyerang peternakan sapi warga. Selain itu di dalamnya juga diceritakan tentang hubungan masyarakat yang berkaitan dengan keagamaan, sosial, budaya, dan tempat tinggal. Garis besar cerita yang disuguhkan di dalam novel tersebut bercerita tentang Dokter Hewan Lanang yang selalu dihantui tentang babi hutan yang hampir membuat Dokter Lanang kehabisan akal untuk memecahkan masalah yang ia hadapi. Dokter Hewan Lanang ini memiliki karakter yang sangat menarik karena dia cerdas, obsesif, dan melankolis yaitu tipe kepribadian yang dikenal cukup pendiam, cukup sensitive dan mengandalkan perasaan. Alur cerita novel tersebut, yakni alur maju mundur. Latar tempat beragam karena tokoh menceritakan kisahnya dari tokoh utama masih kuliah hingga dia menikah dan menjadi seorang Dokter Hewan. tetapi latar tempat terfokus di alam seperti di hutan, perdesaan, pergunungan dan lainnya. Novel *Lanang* ini berfokus hanya pada karakter tokoh utama.

Karakter seorang tokoh mencerminkan kebiasaan dan tingkah laku seseorang. Bentuk karakter seorang tokoh menurut menurut Wulandari & Ajizah, (2022) Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada diri manusia tersebut. Unsur- unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain 1. Sikap merupakan bagian dari karakter, bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut , 2. Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang

dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis, 3. Kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut, 4. Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis, 5. Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali, dan 6. konsep diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk.

Selanjutnya, menurut (Fazalani, 2021) ada beberapa bentuk karakter tokoh yaitu Olah hati merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengelola hati nurani sehingga dapat memutuskan kebenaran dan kesalahan atau perbuatan perbuatan secara individual diri sendiri, Olah pikir merupakan Kemampuan seseorang untuk mengelola akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu baik dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, olah pikir dan ada beberapa sifat yang dimiliki oleh tokoh utama seperti, (1) sifat optimis adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju ke arah kebaikan, (2) tertarik dengan lawan jenis, (3) kuat adalah menunjukkan kekuatan untuk melawan atau bertahan, dan (4) pantang menyerah adalah mempunyai hati yang kuat dan mantap serta rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi setiap resiko, bahaya dan kesulitan yang diyakininya akan ditemui dalam menggapai semua yang dicitakan.

Kemudian, menurut Adam, (2017) membagi bentuk karakter tokoh utama yaitu 1. Faktor sikap yaitu Penggambaran karakter pelaku utama melalui bentuk tubuh pelaku dan Penggambaran pelaku utama melalui perbincangan dengan pelaku lain, 2. Penggambaran karakter pelaku utama didasarkan pada reaksi pelaku terhadap peristiwa tertentu, 3. Penggambaran karakter kebiasaan dan kegemarannya.

Jadi, dari pendapat ahli di atas peneliti tertarik mengambil Bentuk karakter seorang tokoh menurut Wulandari & Ajizah, (2022) yang membagi karakter tokoh Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada diri manusia tersebut. Unsur- unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain:

1. Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut (Wulandari & Ajizah, 2022). Dalam hal ini, sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Jadi, semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter baik. Dan sebaliknya, semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter yang tidak baik.

2. Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis (Wulandari & Ajizah, 2022). Tanpa emosi kehidupan manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa. Dan emosi identik dengan perasaan yang kuat.

3. Kemauan

Kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut (Wulandari & Ajizah, 2022).

4. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis (Wulandari & Ajizah, 2022). Kepercayaan bahwa sesuatu itu "benar" atau "salah" atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

5. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali (Wulandari & Ajizah, 2022).

6. Konsep diri

Proses konsep diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk (Wulandari & Ajizah, 2022). Jadi konsepsi diri adalah bagaimana "saya" harus membangun diri, apa yang "saya inginkan dari, dan bagaimana" saya menempatkan diri dalam kehidupan.

Unsur-unsur tersebut menyatu dalam diri setiap orang sebagai bentuk kepribadian orang tersebut. Jadi, unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Selain itu, unsur-unsur tersebut juga dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan dan membentuk karakter seseorang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan Wulandari & Ajizah, (2022) dengan judul Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Anderea Hirata. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa: 1) unsur-unsur karakter yang terkandung dalam Novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata: adalah (a) sikap, (b) kemauan, dan (c) konsepsi diri, dan 2) nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata: adalah (a) jujur, (b) kerja keras, (c) rasa ingin tahu, (d) gemar membaca, (e) disiplin, (f) demokratis, dan (g) cinta tanah air. Perbedaan penelitian yang dilakukan Wulandari & Ajizah dengan penelitian ini ialah pada penelitian Wulandari & Ajizah melakukan penelitian yang berfokus pada novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata sedangkan pada penelitian ini berfokus pada novel Lanang karya Yonathan Rahardjo. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang karakter tokoh utama.

Kedua, penelitian yang dilakukan Adam, (2017) dengan judul penelitian "Analisis Nilai Karakteristik Tokoh Utama Dalam Novel Haid Pertama Karya Enny M". Hasil analisis data yang dihimpun, peneliti menentukan faktor-faktor edisi atau deskripsi tokoh utama sesuai dengan bukti atau petunjuk yang ditentukan. Jadi dapat dikatakan bahwa gambaran karakter tokoh utama dalam novel Haid Pertama yaitu Diena, adalah gambaran karakter seorang tokoh yang masih gadis belia segolongan SMP yang masih kekanak-kanakkan, selalu mencari hiburan dirinya, sedikit kasar, rajin berusaha dan suka berpenampilan menarik atau tampil beda di hadapan teman-temannya. Sifat kekasaran yang dimiliki Diena merupakan akibat kegelisahan dari keterlambatan datang haidnya, karena ia merasa cemas dan gelisah kalau nantinya Diena akan menjadi wanita yang tidak normal atau mandul, serta merasa malu terhadap teman-temannya dan orang lain. Namun sifat kekasaran Diena tidak menjadi sebuah karakter remaja yang bersifat kepribadiannya. Karena setelah berumur 14 tahun, tepat hari ulang tahunnya Diena mendapatkan hadiah ulang tahun dari yang Kuasa dengan sebuah kado yang istimewa yang selama ini Diena dambakan, yaitu haid pertamanya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Adam yakni dalam penelitian Adam tokoh yang diteliti merupakan seorang remaja dan membahas mengenai haid pertama remaja tersebut. Dan novel yang diteliti oleh Adam yaitu Novel Haid Pertama Karya Enny M. sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai seorang dokter hewan yang berusaha mencari tahu untuk mengatasi virus yang mengganggu ternaknya dan novel yang diteliti yaitu novel Lanang karya Yonathan Rahardjo. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti karakter tokoh utama dalam sebuah novel.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, (2019) dengan judul "Analisis Tokoh Utama Dalam Novel rose In The Rain karya Wahyu Sujani". Hasil penelitian inidikemukakan beberapa data yang diperoleh sebagai bukti hasil penelitian. Data yang disajikan pada bagian ini adalah data yang memuat tokoh dan sebagai salah satu unsur pembentuk novel tersebut. Dilihat dari peran tokoh-lokoh dalam pengembangan cerita dibedakan atas tokoh-tokoh utama dan tokoh tambahan, sedangkan jika dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat digolongkan ke dalam tokoh protagonis (tokoh yang kita kagumi), dan tokoh antagonis (tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik). Tokoh utama dalam novel ini adalah Mashira Alexandra.

Perbedaan dalam penelitian Setiawan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian Setiawan melakukan penelitian dengan menggunakan novel *Novel rose In The Rain* karya Wahyu Sujani sedangkan dalam penelitian ini melakukan penelitian menggunakan novel *Lanang* karya Yonathan Rahardjo.

METODE PENELITIAN

Adapun bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih banyak mementingkan proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses (Fazalani, 2021). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Fazalani, 2021).

Dengan menggunakan metode deskriptif ini, peneliti dapat mendeskripsikan masalah-masalah yang terdapat dalam novel *Lanang* karya Yonathan Rahardjo. Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan data. Metode ini juga sangat membantu peneliti dalam kegiatan penelitiannya.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan sumber data (Sari et al., 2023). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut: 1) membaca dan memahami isi cerita dalam novel *Lanang* karya Yonathan Rahardjo, 2) menginventarisasi data, 3) mengklasifikasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditemukan mengenai data yang diperlukan. Dalam penelitian ini telah ditemukan bentuk karakter ada 6 yaitu sikap ditemukan 17 data, emosi ditemukan 14 data, kemauan ditemukan 15 data, kepercayaan ditemukan 6 data, kebiasaan ditemukan 7, konsep diri ditemukan 15 data. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk karakter yang paling dominan yaitu sikap ditemukan 17 data, dan yang paling sedikit adalah kepercayaan hanya ditemukan 6 data. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan diuraikan satu-persatu data yang telah ditemukan. Berdasarkan permasalahan, tujuan, dan penjelasan teori pada Bab 1, yaitu untuk mengetahui bentuk karakter tokoh utama dalam novel *Lanang* karya Yonathan Rahardjo dengan masa tenggang waktu bulan Agustus 2023 sampai dengan April 2024. Oleh karena itu berikut ini akan dideskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut (Wulandari & Ajizah, 2022). Dalam hal ini, sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Jadi, semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter baik. Dan sebaliknya, semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter yang tidak baik. Berdasarkan hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan berikut:

1). Data 05

'Saya telah memeriksa kondisi sapi korban di lapangan. Betapa terkejutnya saya, mengetahui kondisi, kepekaan sapi terhadap sinar, suara dan angin.' (Hal : 39, Data 05)

Berdasarkan Data (05) yang ditebalkan diatas termasuk ke dalam karakter sikap karena Lanang baik telah mau membantu memeriksa kondisi sapi korban dilapangan. Hal ini dapat di lihat dari kutipan **'Saya telah memeriksa kondisi sapi korban dilapangan**. Kutipan ini mungkin pernyataan dari seorang dokter hewan atau profesional medis yang memeriksa sapi yang mengalami cedera atau penyakit. Mereka mungkin memberikan laporan tentang kondisi sapi

tersebut untuk keperluan pengobatan atau perawatan lebih lanjut. Oleh karena itu tindakan Lanang untuk memeriksa kondisi sapi inilah yang termasuk ke dalam karakter sikap, sebab Lanang mau bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya sebagai Dokter Hewan. Meskipun itu memang tanggungjawabnya tetapi sebagian Dokter Hewan memilih tempat atau lebih suka pasien yang datang langsung menemuinya tetapi berbeda dengan Dokter Hewan Lanang, dia tanpa merasa terbebani mau langsung turun ke lapangan untuk memeriksa kondisi sapi tersebut.

2. Kemauan

Kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut (Wulandari & Ajizah, 2022). Berdasarkan hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan berikut:

1). Data 01

'Namun, **aku akan terus** secara diam-diam **berusaha mencari** serta melacak jajak binatang burung babi hutan yang telah datang dirumah ku(Hal:07: Data 01)

Berdasarkan Data (01) pada kutipan yang ditebalkan di atas termasuk kedalam karakter kemauan Dokter Hewan Lanang ini mencerminkan keinginan dan keteguhan hati dalam mengejar atau menangani masalah atau tantangan yang mungkin dihadapi dalam kehidupan tersebut. 'Namun, **aku akan terus** secara diam-diam **berusaha mencari** serta melacak jajak binatang burung babi hutan yang telah datang dirumah ku. Kutipan ini Dengan menyatakan "**Namun, aku akan terus secara diam-diam berusaha mencari serta melacak jajak binatang burung babi hutan yang telah datang dirumah ku,**" pembicara menunjukkan bahwa mereka bertekad untuk menyelesaikan masalah yang spesifik, yang dalam hal ini adalah menemukan atau mengatasi keberadaan binatang burung babi hutan yang datang ke rumah mereka, Penggunaan frase "**secara diam-diam**" menunjukkan bahwa pembicara melakukan upaya ini tanpa menarik perhatian orang lain atau mengungkapkan rencana mereka kepada orang lain. Ini mungkin menunjukkan bahwa pembicara ingin menjaga privasi atau merasa bahwa ini adalah tanggung jawab pribadi yang harus mereka tangani sendiri. Dapat kita simpulkan Secara keseluruhan, kutipan ini mencerminkan keputusan seseorang untuk bertindak secara hati-hati dan tekun dalam menghadapi masalah atau tantangan tertentu dalam hidup mereka, bahkan jika itu berarti melakukan upaya yang tidak terlihat oleh orang lain. Ini menunjukkan keteguhan hati dan komitmen untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

3. Kemauan

Kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut (Wulandari & Ajizah, 2022). Berdasarkan hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan berikut:

1). Data 01

'Namun, **aku akan terus** secara diam-diam **berusaha mencari** serta melacak jajak binatang burung babi hutan yang telah datang dirumah ku(Hal:07: Data 01)

Berdasarkan Data (01) pada kutipan yang ditebalkan di atas termasuk kedalam karakter kemauan Dokter Hewan Lanang ini mencerminkan keinginan dan keteguhan hati dalam mengejar atau menangani masalah atau tantangan yang mungkin dihadapi dalam kehidupan tersebut. 'Namun, **aku akan terus** secara diam-diam **berusaha mencari** serta melacak jajak binatang burung babi hutan yang telah datang dirumah ku. Kutipan ini Dengan menyatakan "**Namun, aku akan terus secara diam-diam berusaha mencari serta melacak jajak binatang burung babi hutan yang telah datang dirumah ku,**" pembicara menunjukkan bahwa mereka bertekad untuk menyelesaikan masalah yang spesifik, yang dalam hal ini adalah menemukan atau mengatasi keberadaan binatang burung babi hutan yang datang ke rumah mereka, Penggunaan frase "**secara diam-diam**" menunjukkan bahwa pembicara melakukan upaya ini tanpa menarik perhatian orang lain atau mengungkapkan rencana mereka kepada orang lain. Ini mungkin menunjukkan bahwa pembicara ingin menjaga privasi atau merasa bahwa ini adalah tanggung jawab pribadi yang harus mereka tangani sendiri. Dapat kita simpulkan Secara

keseluruhan, kutipan ini mencerminkan keputusan seseorang untuk bertindak secara hati-hati dan tekun dalam menghadapi masalah atau tantangan tertentu dalam hidup mereka, bahkan jika itu berarti melakukan upaya yang tidak terlihat oleh orang lain. Ini menunjukkan keteguhan hati dan komitmen untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

4. Kepercayaan

Kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut (Wulandari & Ajizah, 2022). Berdasarkan hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan berikut:

1). Data 03

Tapi 'ah, **pastilah aku berhalusinasi**' ia menyanggah sendiri (Hal: 33, Data, 03)

Berdasarkan Data (03) pada kutipan yang ditebalkan di atas termasuk kedalam karakter kepercayaan Dokter Hewan Lanang ini meragukan atau merasa tidak yakin dengan pengalaman atau persepsi yang mereka alami. Ungkapan "pastilah aku berhalusinasi" mengisyaratkan bahwa individu tersebut mungkin sedang mengalami sesuatu yang di luar pemahaman atau keyakinan mereka, dan mereka menyanggah atau meragukannya. Tapi 'ah, **pastilah aku berhalusinasi**' ia menyanggah sendiri. kutipan ini bisa menggambarkan pertarungan internal antara realitas dan persepsi subjektif. Seseorang mungkin merasa sulit untuk membedakan antara apa yang nyata dan apa yang mereka alami secara subjektif. Ini juga bisa mencerminkan ketidakmampuan untuk menerima atau memahami situasi yang sedang terjadi.

5. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali (Wulandari & Ajizah, 2022). Berdasarkan hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan berikut:

1). Data 41

'**bukankan ajaran ini sungguh benar? Jangan melihat orang, tapi pandanglah tuhan kita dengan segenap ajarannya.**' (Hal: 130, Data 41)

Berdasarkan Data (41) kutipan yang ditebalkan di atas termasuk kedalam karakter kebiasaan Dokter Hewan Lanang fokus pada hubungan dengan Tuhan dan nilai-nilai-Nya daripada terlalu terpaku pada penilaian atau pandangan terhadap manusia. '**bukankan ajaran ini sungguh benar? Jangan melihat orang, tapi pandanglah tuhan kita dengan segenap ajarannya.**' utipan tersebut menekankan pentingnya memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan dan memahami ajaran-Nya. Ini menunjukkan bahwa dalam hidup, fokus utama seharusnya adalah hubungan spiritual kita dan koneksi dengan sumber kebijaksanaan dan cinta yang lebih tinggi.

6. Konsep diri

Proses konsep diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk (Wulandari & Ajizah, 2022). Jadi konsepsi diri adalah bagaimana "saya" harus membangun diri, apa yang "saya inginkan dari, dan bagaimana"saya" menempatkan diri dalam kehidupan. Berdasarkan hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan berikut:

1). Data 06

'karena ini penyakit wabah, **saya tidak punya wewenang untuk menjawab.** Sampai hasil pemeriksaan resmi disiarkan pemerintah.' (Hal: 41, Data 06)

Berdasarkan Data 06 kutipan yang ditebalkan di atas termasuk kedalam karakter konsep diri Dokter Hewan Lanang bertanggung jawab terhadap situasi kesehatan masyarakat, khususnya dalam konteks wabah penyakit sapi parah. 'karena ini penyakit wabah, **saya tidak punya wewenang untuk menjawab.** Sampai hasil pemeriksaan resmi disiarkan pemerintah.' Kutipan tersebut juga mencerminkan ketidakpastian yang mungkin terjadi dalam penanganan

wabah penyakit, di mana masyarakat mungkin tidak selalu memiliki akses atau pemahaman yang jelas tentang situasi yang sedang terjadi.

Berdasarkan analisis Novel *Lanang* karya Yonathan Rahardjo dalam penelitian ini merepresentasikan bagaimana karakter tokoh utama Lanang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk karakter tokoh utama dalam novel *Lanang* yang meliputi sikap, emosi, kemauan, kepercayaan, kebiasaan, dan konsepsi diri. Hasil penelitian menunjukkan bentuk karakter ada 6 yaitu sikap ditemukan 17 data, emosi ditemukan 14 data, kemauan ditemukan 15 data, kepercayaan ditemukan 6 data, kebiasaan ditemukan 7, konsep diri ditemukan 15 data. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk karakter yang paling dominan yaitu sikap ditemukan 17 data, dan yang paling sedikit adalah kepercayaan hanya ditemukan 6 data. Dengan bentuk karakter ini pembaca bisa memahami bagaimana Dokter Hewan Lanang dalam menyelesaikan wabah penyakit hewan.

Novel "*Lanang*" menceritakan kisah seorang Dokter Hewan yang ingin mengungkapkan sebuah misteri tentang wabah penyakit yang menyerang peternakan sapi warga. Selain itu di dalamnya juga diceritakan tentang hubungan masyarakat yang berkaitan dengan keagamaan, sosial, budaya, dan tempat tinggal. Garis besar cerita yang disuguhkan di dalam novel tersebut bercerita tentang Dokter Hewan Lanang yang selalu dihantui tentang babi hutan yang hampir membuat Dokter Lanang kehabisan akal untuk memecahkan masalah yang ia hadapi. Alur cerita novel tersebut, yakni alur maju mundur. Latar tempat beragam karena tokoh menceritakan kisahnya dari tokoh utama masih kuliah hingga dia menikah dan menjadi seorang Dokter Hewan. tetapi latar tempat terfokus di alam seperti di hutan, perdesaan, pergunungan dan lainnya.

Hasil penelitian dalam karakter Tokoh Utama dalam Novel *Lanang* karya Yonathan Rahardjo ini membantu pembaca memahami perubahan karakter mereka, motivasi, konflik, dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap tema cerita. Ini memperkaya pengalaman membaca dan membantu memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Pada karakter tokoh banyak hal yang bisa dipahami termasuk bagaimana tokoh berkembang dan berubah sepanjang cerita, apa yang mendorong tokoh untuk bertindak dan merespon situasi tertentu, bagaimana tokoh berinteraksi satu sama lain dan bagaimana tokoh menyampaikan tema yang dijelajahi dalam novel. Oleh karena itu, dengan penelitian ini membantu pembaca untuk memahami dan menggambarkan karakter tokoh utama dalam novel *Lanang* karya Yonathan Rahardjo dan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas data yang ditemukan pada Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Lanang* karya Yonathan Rahardjo dengan tenggang waktu bulan April sampai dengan Mei, maka dapat di lakukan antisipasi supaya menyadari bahwa karakter bisa memiliki dimensi dan kompleksitas yang berbeda dan mempertimbangkan konteks atau latar belakang karakter sebelum membuat sebuah novel. Tentunya dengan penjelasan ini dapat membuat kita sadar bahwa karakter tokoh utam penting untuk menggambarkan kepribadian, tujuan, konflik internal dan eksternal yang dihadapi, perubahan yang dialami sepanjang cerita dan cara interaksi dengan tokoh lainnya. Ini membantu pembaca untuk merasa terhubung dan terlibat dalam cerita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas data yang ditemukan pada Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Lanang* karya Yonathan Rahardjo dengan tenggang waktu bulan April sampai dengan Mei. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif Dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bentuk karakter ada 6 yaitu sikap ditemukan 17 data, emosi ditemukan 14 data, kemauan ditemukan 15 data, kepercayaan ditemukan 6 data, kebiasaan ditemukan 7, konsep diri ditemukan 15 . Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk karakter yang paling dominan yaitu sikap ditemukan 17 data, dan yang paling sedikit adalah kepercayaan hanya ditemukan 6 data. Hasil penelitian dalam karakter Tokoh Utama dalam Novel *Lanang* karya Yonathan Rahardjo ini membantu

pembaca memahami perubahan karakter mereka, motivasi, konflik, dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap tema cerita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Serta keluarga dan juga sahabat serta teman-teman yang sudah memberikan dukungan dan motivasinya kepada peneliti. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman angkatan 2020 Universitas Rokania, semua suka duka kita akan menjadi kenangan yang tak akan terlupakan

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2017). *Analisis Nilai Karakteristik Tokoh Utama pada Novel Haid Pertama Karya Enny M.* 39–51.
- Asih Ria Ningsih, S.S., M. H., Rita Arianti, M. P., & Misra Nofrita, S.S., M. P. (2022). Prosa Fiksi Teori dan Terapan. *Eureka Media Aksara, Desember 2022 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021*, 1–141.
- Erlina. (2022). *Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel Lintang Gumebyar Karya Indarpati.* 4(2), 150–155.
- Fazalani, R. (2021). *et , Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel I Am Srahza Karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra 443.* 4(2).
- Ihsanto, E. B. (2014). *Konflik Tokoh Utama dalam Novel.*
- Ladola, S. (2022). Analisis Tokoh Utama Novel Tikungan Maut Karya Kisah Tanah Jawa : Kajian Psikologi Sastra. *Kajian Psikologi Sastra*, 1, 96.
- Mataram, U. M. (2020). *Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.*
- Na'im, N. A. (2016). Analisis Penokohan dalam Novel Ankakku Dipotret Malaikat Karya Adnan Katino. *Penelitian.*
- Nisya, R. K. (2018). Prosa Fiksi Realistik Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 52–58. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1542>
- Nofrita, M. (2018). *Karakter Tokoh Utama Novel Sendalu.* 30–36.
- Nuraeni, I. (2017). Analisis Amanat dan Penokohan Cerita Pendek pada Buku “Anak Berhati Surga” Karya MH. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Satra di SMA. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Daerah*, 6(2), 41–46.
- Oktarina, Y. (2009). *Nilai-nilai pendidikan islam dalam novel“laskar pelangi” karya andrea hirata.* 0–13.
- Prawira, S. D. (2018). *Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra).* 1, 1–15.
- Putra, P. F. (2014). Penokohan dan Perwatakan Tokoh Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Skripsi.*
- Sari, H., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Muhammadiyah, U. (2023). *Ketidak santunan berbahasa dalam komentar instagram jakarta.keras (kajian sosiolinguistik) proposal penelitian.*
- Setiawan, E. (2019). *Analisis Tokoh Utama dalam Novel Rose In The Rain Karya Wahyuni.* 123–130.
- Tham, juliana elisa. (2019). *Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel “San Pek Eng Tay” suatu tinjauan psikologi sastra.*
- Wulandari, N. I., & Ajizah, R. S. (2022). *Karakter Tokoh Utama dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata.* 7(1), 61–71.